

SINGGI' IN RAMBU TUKA CEREMONY' AT PANGALA RINDINGALLO, NORTH TORAJA, SOUTH SULAWESI

SINGGI' DALAM UPACARA RAMBU TUKA' DI PANGALA RINDINGALLO TORAJA UTARA SULAWESI SELATAN

Steviyani L. Rampa, Tony Mulumbot, A.Padalia

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas

Negeri Makassar

Email: Stevyanirampa1998@gmail.com

ABSTRACT

Steviyani L. Rampa, 2020. Raised the title Singgi 'in the Rambu Tuka Ceremony' as Toraja Culture. Thesis, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

This study aims to provide an overview of the contents of Syair Singgi in the Rambu Tuka 'Ceremony in Toraja. The research method used is qualitative research methods carried out in natural conditions (natural setting). The main problems that are sought out in this research are; (1) What is the content of the lyrics contained in Singgi 'Rambu Tuka' Ceremony in Pangala, Rindingallo North Toraja District, South Sulawesi; (2) What is the form of Singgi 'presentation in the Rambu Tuka "ceremony in Pangala, Rindingallo ,North Toraja District, South Sulawesi. From the research results it is known that; (1) The content of Syair Singgi 'in the Rambu Tuka Ceremony' is a phrase that is chanted to entertain guests and families who are holding the ceremony. Before Tominaa performs Singgi ', he/she first asks the family who is doing the Rambu Tuka ceremony' what they want to convey, before performing Singgi, no ritual is performed other than just asking the family's readiness to start the event. when Tomenaa held Singgi 'first he introduced his family descendants from both parents and even the ancestors who did the Rambu Tuka event'. then proceed by introducing the bride and groom who are doing the Rambu Tuka Ceremony 'Rampanan Kapa' after that giving advice speech about Rampanan Kapa '. (2) The form of the Singgi presentation in the Rambu Tuka 'ceremony which includes the procession which is carried out before Singgi. The place of implementation is carried out at the Tongkonan House and the stage provided by the family who carries out the Rambu Tuka 'Ceremony. Time held at 10:00-13:00 when the sun reaches the zenith overhead. The costumes used by Tominaa are sarong and Yellow Toraja's clothes and Passapu's head.

ABSTRAK

Steviyani L. Rampa 2020. Mengangkat judul *Singgi' Dalam Upacara Rambu Tuka' Di Pangala Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan*. Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Isi Syair *Singgi* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Adapun pokok permasalahan yang dicari tahu dalam penelitian ini yakni; (1) Bagaimana isi Syair yang terdapat dalam *Singgi'* dalam Upacara *Rambu Tuka'* di Pangala Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan ; (2) Bagaimana bentuk penyajian *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* di Pangala Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa; (1) Isi Syair *Singgi'* dalam Upacara *Rambu Tuka'* ungkapan kata yang dilantunkan untuk menghibur para tamu dan keluarga yang mengadakan upacara. Sebelum *Tominaa* membawakan *Singgi'* terlebih dahulu ia menanyakan kepada keluarga yang melakukan upacara *Rambu Tuka'* hal apa saja yang ingin disampaikan, sebelum melakukan *Singgi* tidak ada ritual yang dilakukan selain hanya menanyakan kesiapan Keluarga untuk memulai acara ketika *Tomenaa* melangsungkan *Singgi'* terlebih dulu ia memperkenalkan keturunan keluarga baik dari kedua orang tua bahkan nenek moyang yang melakukan acara *Rambu Tuka'* kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan kedua mempelai yang sedang melakukan *Upacara Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* setelah itu memberikan kata-kata wejangan mengenai *Rampanan Kapa'* (2) Bentuk penyajian *Singgi* dalam upacara *Rambu Tuka'* yang meliputi Prosesi yang dilakukan sebelum *Singgi*, Tempat Pelaksanaan di laksanakan di Rumah Tongkonan dan panggung yang disediakan oleh Keluarga yang melaksanakan Upacara *Rambu Tuka'* Waktu pelaksanaan pada pukul 10:00-13:00 ketika matahari mencapai zenith diatas kepala. Kostum yang di gunakan *Tominaa* yaitu Sarung dan baju Toraja berwarna Kuning dan *Passapu* kepala.

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup (*ways of life*) cara hidup atau pandangan ini meliputi cara berpikir, berencana, dan bertindak segala hasil karya nyata yang dianggap benar dan berguna. Lebih-lebih jika bangsa itu sedang membentuk watak dan kepribadiannya yang lebih serasi dengan tantangan zamannya. Dilihat dari segi kebudayaan tidak lain adalah usaha sadar untuk menciptakan kondisi hidup manusia yang lebih baik.

Menurut C. Kluchkhon (1952) kebudayaan merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku, baik *eksplisit* maupun *implisit* yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi. (Dyastriningrum 2007: 4) Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal-akal. Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai

suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia.

Seorang ahli bernama Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari : “kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”. Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh diatas ada beberapa tokoh antropologi yang mempunyai pendapat berbeda tentang arti dari budaya (Culture).

Manusia dan kebudayaan adalah dua unsur yang saling melengkapi. Manusia adalah pencipta kebudayaan namun di pihak kebudayaanlah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya. Keduanya berkembang beriringan dan bisa membentuk hubungan yang timbal balik. (Dyastriningrum 2007: 90) Khususnya Tana Toraja sebagai salah satu daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri baik dari segi budaya dan keindahan alam yang cukup menarik bagi wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri (domestik) sehingga daerah

Toraja diprioritaskan sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia bagian timur.

Masyarakat Toraja merupakan persekutuan yang telah tumbuh menjadi satu berdasarkan falsafah hidup bersama yang menampakkan diri melalui adat dan kebudayaan. (Theodorus Kobong, 1989 : 76). Salah satu Upacara-upacara adat yang masih sering dilakukan di Toraja yaitu upacara *Rambu Solo'* adalah acara kematian dan upacara *Rambu Tuka* adalah upacara adat Kesukaan. Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang unik dan terkenal dengan adat istiadatnya yaitu upacara *Rambu Tuka'* (pesta syukuran) Dan *Rambu Solo'* (pesta kematian). Kedua pesta adat ini dilakukan pemotongan ternak baik kerbau, babi, dan ternak lainnya. Pada pesta kematian (*Rambu Solo'*) dilakukan pemotongan ternak kerbau yang tidak sedikit, dan bagi orang Toraja, kerbau dijadikan sebagai hewan kurban dalam acara ritual pada upacara adat kematian (*Rambu Solo'*) sedangkan pada pesta syukuran (*Rambu Tuka'*) umumnya ternak yang dipotong tidak sebanding dengan ternak yang dipotong pada pesta (kematian) *Rambu Solo'*. Jumlah ternak yang dipotong pada pesta *Rambu Tuka'* tergantung dari kesepakatan keluarga yang melaksanakan pesta, dalam hal ini ternak tersebut hanya untuk dikonsumsi pada pesta syukuran tersebut.

Upacara adat *Rambu Tuka'* merupakan upacara adat yang lebih menekankan pada ucapan syukur. Di upacara ini, tidak akan ditemukan

kesedihan atau pun ratapan tangis. Hanya ada kegembiraan dan suka cita. Upacara ini biasanya diadakan di acara – acara seperti pernikahan, syukur atas hasil panen, atau peresmian rumah Tongkonan. Di acara ini, semua rumpun keluarga akan berkumpul dan sekaligus menjadi ajang mempererat hubungan antara keluarga. Khususnya keluarga Silas Kendek yang akan melaksanakan upacara *Rambu Tuka*, Silas Kendek lahir pada tanggal 22 November 1956 di Pangala' Tana Toraja, menikah dengan Herlina dan di karuniai 2 orang anak lelaki, di mana anak kedua mereka yang bernama Spada akan menikah dan melaksanakan Upacara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* (Upacara Pernikahan) akan dilaksanakan di Pangala' Rindingallo Tana Toraja. Upacara *Rambu Tuka'* dalam prosesi terdapat banyak ritual unik dan menarik yang salah satu tahapan dari prosesi adat tersebut adalah *Singgi* yang biasanya dipimpin oleh *Tominaa Burake* (Ahli sastra dalam uraian religious) yang akan menuturkan *Singgi'*, atau yang lebih banyak dikenal dengan *Singgi'*.

Singgi' Rampanan Kapa'. salah satu ritual adat yang menggunakan bahasa sastra adalah *Rampanan Kapa'*. *Rampanan kapa'* secara harafiah rampanan artinya melepaskan *kapa'* artinya kapas. Kapas yang berwarna putih tanda suci bermakna pernikahan. Jadi rampanan kapa' adalah ritual adat budaya pernikahan bagi masyarakat Toraja. Ungkapan-ungkapan yang disampaikan pada prosesi ritual itu disebut *Singgi'*. *Singgi'* adalah untaian kata

sanjungan dalam bahasa Tinggi Toraja atau Sastra Toraja adalah ungkapan kata-kata atau bahasa sanjungan, puja puji untuk menghibur para tamu dan keluarga yang mengadakan upacara. Singgi' dibagi atas lima bagian yaitu: (1) *Singgi' Lolo Tau* (2) *Singgi' Lolo Tananan* (3) *Singgi' Lolo Patuan* (4) *Singgi' Tongkonan* (5) *Singgi Tondok*. *Singgi'* biasa dibawa oleh pemangku adat yaitu *Tominaa Burake* (Ahli sastra dalam uraian religious) yang dipercayakan keluarga dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang tengah dilaksanakan.

Singgi' adalah warisan tradisi dan adat yang diwariskan oleh leluhur orang Toraja secara turun temurun. Dalam budaya Toraja terdapat banyak makna simbolik yang bahkan bagi generasi muda Toraja sendiri sebagai pemilik warisan budaya, belum tentu tahu dan paham akan isi dan tujuan dari segala aktifitas yang terdapat pada ritual upacara-upacara adat yang dilangsungkan, salah satunya yaitu isi syair *Singgi'* dalam upacara Rambu solo' dan rambu Tuka' bertolak dari hal tersebut diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul *Singgi' dalam Upacara Rambu Tuka' di Pangala Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna isi syair *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* di Pangala

Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan ?

2. Bagaimana bentuk penyajian *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* di Pangala Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan ?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Makna isi syair *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* yang dipimpin oleh *Tominaa*
2. Untuk menggambarkan prosesi pelaksanaan *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* di Pangala Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan

C. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah kajian tentang Makna isi syair *Singgi'* dalam upacara *Rambu Tuka'* di Pangala Kecamatan Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan.
 - b. Dapat digunakan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya.

- c. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah daerah agar melalui dinas kebudayaan, dinas pariwisata dapat menjaga dan melestarikan budaya atau adat istiadat sebagai salah satu kekayaan Toraja Utara.
 - b. Bagi masyarakat agar mengetahui isi Syair' *Singgi*' dalam upacara *Rambu Tuka*' di Pangala kecamatan Rindingallo Toraja Utara.

II. METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data atau hasil dalam keadaan yang sewajarnya untuk memahami dan memperoleh fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. "Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah di tuangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambaran yang di peroleh melalui pemotretan atau

rekaman video. (Sandu sitoyo, dkk. 2015:68)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sekilas tentang Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara dulunya bagian dari kabupaten Tana Toraja tetapi terjadi pemekaran, berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2008 dan kini menjadi sebuah Kabupaten tersendiri. Kabupaten Toraja Utara yang beribukota di Rantepao terletak antara 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sulawesi Barat di sebelah utara dan Kabupaten Tana Toraja disebelah selatan, serta pada sebelah timur dan Barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Propinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Toraja Utara dengan luas wilayah 1.151,47 km² atau sebesar 2,5 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²), secara yuridis terbentuk pada tanggal 21 Juli 2008 dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008, dimana sebelumnya wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja. Secara administrasi Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 (dua puluh satu) kecamatan, yakni: Kecamatan Rantepao, Kecamatan Sesean, Kecamatan Nanggala, Kecamatan Rindingallo, Kecamatan Buntao, Kecamatan Sa'dan, Kecamatan Sanggalangi, Kecamatan Sopai, Kecamatan Tikala, Kecamatan Balusu, Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Dende' Piongan

Napo, Kecamatan Buntu Pepasan, Kecamatan Baruppu, Kecamatan Kesu, Kecamatan Tondon, Kecamatan Bangkele Kila, Kecamatan Rantebua, Kecamatan Sesean Suloara, Kecamatan Kapala Pitu, dan Kecamatan Awan Rante Karua. Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Buntu Pepasan merupakan 2 Kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 km persegi dan 131,72 km persegi atau luas kedua kecamatan tersebut merupakan 25,52 persen dari seluruh wilayah Toraja Utara (RPI2JM 2015: 1). Salah satu daerah di Kabupaten Toraja Utara yang masih menjunjung tinggi nilai adat budaya adalah Kecamatan Rindingallo yang berada sekitar ± 25 km dibagi 2 Kelurahan, yaitu Kelurahan Pangala dan Kelurahan Limbong. Kemudian dibagi menjadi 7 Lembang yaitu Lembang buntubatu, lembang Rindingallo, Lembang lo'ko' Uru, Lembang Mai'ting, Lembang lompot, Lembang bulu langkan dan Lembang Ampang batu yang menjadi tempat penelitian saya yaitu Lembang Ampang batu untuk sampai ke Lembang ampong batu dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat yaitu Motor dan Mobil

Dalam Acara Rambu Tuka' atau yang disebut Aluk Rampe matallo dalam melaksanakan keseluruhan rangkaian upacara rambu tuka' yang ditujukan para dewa, leluhur, yang sudah menjadi dewa untuk memohon berkat dan segala kebutuhan hidup di dunia ini salah satu jenis Rambu Tuka' yakni Rampanan Kapa' (Pernikahan) dalam upacara

Rambu Tuka' (Rampanan Kapa') dimana dalam pelaksanaan pernikahan dituntun oleh seorang Tominaa yang mengucapkan Singgi' atau yang disebut dengan *kada-kada* (kata-kata). *Singgi'* atau *Ma'Singgi'* adalah ungkapan yang dilanturkan oleh Tominaa (Tokoh adat masyarakat Toraja yang dipercaya oleh Keluarga untuk melakukan *Singgi'* dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Toraja.) untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada para tamu yang hadir dalam Pernikahan Masyarakat Toraja.

2. Upacara Rambu Tuka' Rampanan Kapa'

Upacara Rambu Tuka' Rampanan Kapa' (pernikahan) merupakan upacara adat masyarakat Toraja yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Upacara Rambu Tuka' merupakan upacara adat yang lebih menekankan kepada bentuk rasa syukur kepada yang Maha kuasa di mana upacara Rambu Tuka' Rampanan Kapa' terdiri dari beberapa rangkaian acara yaitu *Ma'dedek Ba'ba* dan *Passakke Rampanan Kapa'*

- a) ***Ma'dedek Ba'ba*** *Ma'dedek Ba'ba* adalah prosesi mengetuk pintu yaitu kegiatan calon pihak mempelai laki-laki dan keluarga menjemput mempelai wanita untuk di bawah ke Gereja untuk melangsungkan pemberkatan. Dalam acara *Ma'dedek Ba'ba* dimulai dengan *Singgi'* sebagai bentuk penyambutan kepada mempelai laki-laki dan keluarganya.

Setelah mempelai wanita menerima kedatangan mempelai laki-laki rangkaian acara dilanjutkan dengan prosesi Pemberkatan Nikah (Akad Nikah) yang di laksanakan digereja.

- b) ***Passakke Rampanan Kapa'*** adalah prosesipernikahan (resepsi/perayaan) dalam masyarakat Toraja yang dilakukan setelah prosesi *ma'dedek ba'ba* prosesi mengetuk pintu yaitu kegiatan calon pihak mempelai laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan untuk menyampaikan niatan untuk menjemput mempelai perempuan dengan mengetuk pintu untuk permohonan doa dari hadirin dan keluarga bagi kedua mempelai. Makna simbol *pa'passakke rampanan kapa'* yakni, penghormatan bagi bangsawan, hubungan kekerabatan/kekeluargaan, penyanjungan, pernyataan secara tersirat Tujuan mereka datang untuk apa, Yakni menjemput mempelai perempuan untuk melaksanakan akad nikah) Kemudian di lanjutkan dengan *pa'passakke rampanan kapa'*.

c) ***Singgi' dalam Upacara Rambu Tuka'***

Sesudah melaksanakan prosesi *Ma'dedek Ba'ba*, dan pemberkatan nikah di gereja, kedua mempelai kembali ke tempat pelaksanaan acara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* untuk melaksanakan prosesi *Pa'passakke rampanan kapa'* atau yang

disebut dengan (resepsi), *Singgi'* dijadikan sebagai pembuka resepsi pernikahan adapun isi syair *Singgi'* dalam Upacara *Rambu Tuka* yaitu:

<i>Langngan La ku tenten kalua'i alukna Rampanan Kapa', Larekke ku pamasiang palempang tama suling Pa'peranginta lan te kulla tomarassan lako anggenna to tudang Pue Rara' lan te Padang di Belo Gayang. Apa lakukua pantan la mekatabe'na'lamessima nna rokko timban tingayomi lako angganna to Limbong lan kulla'pangurrande randeanna Sangka'di tanan tallang. Tangla upu'kubille beluak lako tondon tobatangmi angganNa Pa'Kamayan Pa'ta'ge'ta'geranna te Dao Puang Titanan Tallu tu Na sorong Pindan lako tondon to batangku.</i>	Saya akan menguraikan seluas-luasnya tentang sucinya pernikahan. Saya akan mendengungkan nya didalam suling pendengaran kita di saat siang hari ini. Bagi semua orang yang duduk di dalam pelataran yang berhias keris ini. Namun saya ingin mengatakan bahwa: bagi setiap pribadi yang ada di bawah di bawah pangkuan dan kaharibaan, saya memohon izin dan meminta perkenaan nya untuk kita semua yang teduh bagaikan air danau. Tak cukup waktu
--	--

	<p>bagi saya menguraikannya bagai helai rambut kepada kalian tentang kasih sayang dan penyertaan dari yang maha kuasa mengaruniakan ini kepada saya.</p>
--	--

Adapun bentuk penekanan nada ataupun kehalusan yang peneliti masukkan merupakan nada yang terdengar dominan, Nada dibawah dituliskan dalam teori musik (partitur) yang sebenarnya nada tersebut hampir mendekati yang tergantung dari situasi hati Tominaa yang melaksanakan Singgi' tersebut.



(Nada Yang digunakan)



(Nada Seakan-akan ditekan dengan gelombang)



(Nada dengan Tekanan).

d. *Pagellu'*

Dalam prosesi upacara Rambu Tuka' Rampanan Kapa' (pernikahan)

menampilkan pagelaran Tari Pa'gellu' yang biasa dipentaskan maksud untuk menghibur hati penontonnya, Tarian ini melambangkan kesukacitaan masyarakat Toraja, sehingga tarian ini ditarikan pada upacara *Rambu Tuka'* yaitu upacara sukacita (ada satu bagian yang menarik dan tidak bisa dilepaskan dari tarian *pa'gellu'* yaitu kegiatan *ma'toding* (memberikan sejumlah uang kepada para penari dengan disisipkan di hiasan kepala mereka).

3. Bentuk penyajian *Singgi'* dalam Upacara Rambu Tuka' Kecamatan Rindingallo Toraja Utara

Berikut ini akan diuraikan unsur-unsur yang ada dalam penyajian Ma' Singgi' dalam Upacara Rambu Tuka' di Kecamatan Rindingallo Toraja Utara.

a) Pelaku *Singgi* (*Tominaa*)

Dalam Upacara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa' Singgi* di lanturkan oleh *Tominaa*. *Tomina* adalah tokoh adat yang berfungsi sebagai pemimpin yang berfungsi melanturkan kata-kata syukur dalam upacara Rambu Tuka' dalam masyarakat Toraja tidak ada batasan umur untuk menjadi *Tominaa* tetapi yang lebih sering di gunakan dalam upacara-upacara adat Toraja yakni seorang pendoa/pendeta.

Masyarakat Toraja mempunyai bahasa Toraja sendiri yakni bahasa Toraja

biasa atau yang sering digunakan sehari-hari dan Bahasa *Tominaa* yang hanya bisa dipakai oleh orang-orang tertentu dan hanya digunakan dalam Upacara adat Masyarakat Toraja.

b) Tempat dan Waktu pelaksanaan

Singgi dilaksanakan pada Pagi pada pukul 09:00 pagi Hingga 13:00 siang di Rumah Tongkonan atau Panggung yang disediakan oleh Keluarga yang melakukan Upacara Rambu Tuka'.

c) Kostum

Kostum atau busana adalah semua benda yang melekat pada badan. Adapun tujuan berbusana untuk melindungi badan, menjaga kesehatan, memperindah diri serta dapat menunjukkan kepribadian seseorang. Busana atau kostum merupakan aspek yang cukup menentukan keindahan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa busana memegang peranan penting didalam mewujudkan dan merealisasikan maksud kepada penonton. Hanya saja memerlukan penyesuaian dengan tema. Busana berfungsi memperindah serta menunjang ekspresi peran. Selain itu diusahakan pula agar busana tidak mengganggu gerak pada saat tampilan

Kostum yang digunakan oleh *Tominaa* dalam melaksanakan Upacara Rambu Tuka' *Rampanan kapa'* di Pangala rindingallo Toraja utara menggunakan pakaian adat khas yang warna kuning dan menggunakan *passapu'* yang

merupakan simbol anugerah atau kekuasaan ilahi. Warna ini hanya digunakan dalam upacara *rambu tuka'* (*rambu* = asap; *tuka'* = jalan menanjak / menuju ke atas).

Oleh karena itu, dalam Upacara Rambu Tuka' *Rampanan Kapa'*, *Tominaa* menggunakan *bayu tallu buku* (baju Toraja), *Dodo* (sarung Toraja) yang dibuat Khusus untuk laki-laki dan berwarna kuning yang melambangkan Anugrah dan Kuasa illahi Dan *Passapu'* (ikat kepala laki-laki) yang bermotif batik yang berwarna hitam putih dan coklat.

B. PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh, *Singgi'* merupakan salah satu Kebudayaan masyarakat Daerah Tana Toraja. *Singgi'* adalah untaian kata sastra Toraja yang digunakan untuk ucapan terimakasih kepada para tamu undangan yang menghadiri Upacara Rambu Tuka' khusus nya Upacara Rambu Tuka' *Rampanan Kapa'* yang dilaksanakan di Pangala Rindingallo Toraja Utara Sulawesi selatan lembang Ampang batu. Dalam Upacara Rambu Tuka'

Rampanan Kapa' mencakup 2 tahapan yakni *Ma'dedek ba'ba* dan *pa'passakke rampanan kapa'* Setelah melakukan prosesi *ma'dedek ba'ba* dan pemberkatan pernikahan di gereja, kemudian kedua belah pihak kembali ke tempat Upacara Rambu Tuka' *Rampanan Kapa'* (pernikahan) untuk melaksanakan *pa'passakke rampanan kapa'* (Resepsi

Pernikahan) secara adat masyarakat daerah Toraja, dengan di hadiri oleh beberapa keluarga sahabat kerabat dan para tetangga. Sebelum Pengantin memasuki tempat Upacara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* (pernikahan) *Tominaa* terlebih dahulu mengambil alih acara dengan memberikan kada-kada (kata-kata) kepada para tamu undangan yang hadir untuk berdiri menghormati kedua belah pihak keluarga yang serta pengantin yang perlahan memasuki Tempat Upacara *Rambu Tuka'* saat kedua belah pihak memasuki tempat Upacara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* (pernikahan) di situlah *Tominaa* menyampaikan untaian kata atau pesan-pesan bagi para tamu yang hadir yakni mendeskripsikan kedudukan kedua belah pihak yang melakukan upacara yaitu mereka berasal dari *Strata To' Makaka'* atau yang diartikan bahwa kedua belah pihak yang melakukan Upacara *Rambu Tuka' Rampanan Kapa'* (pernikahan) ini merupakan orang yang berkedudukan tinggi di pangala'dan tana/daerah tempat pernikahan berlangsung itu bukanlah sembarang tempat karena tempat itu sangat dihargai dan di hormati oleh banyak orang karena tongkonan tersebut selalu di tempati untuk melaksanakan Upacara Ritual Upacara *Rambu Tuka'* (Syukuran). Khususnya *Loe rara'* (pengantin perempuan) dan *Pangkalua/To Parenge'* yang di kenal sejak dahulu merupakan orang yang di hormati dan di hargai karena tatanan kehidupan melindungi

masyarakat dari marah bahaya secara khusus di randan batu.

Singgi' tergolong dalam Jenis senu Pertunjukkan Tunggal dimana bentuk pertunjukkan yang hanya menampilkan seorang dalam pertunjukkan tersebut. *Singgi'* bisa di kategorikan masuk kedalam *Ethnomusikologi*, *Etnomusikologi* adalah studi ilmiah musik yang terdapat di dalam kebudayaan-kebudayaan dunia atau subkulturnya, baik yang berkaitan dengan suara yang aktual dan praktik pertunjukkan maupun dalam hubungannya dengan kebudayaan secara lebih spesifik. Para etnomusikolog dalam meneliti dan mengkaji musik bangsa-bangsa atau musik daerah-daerah. Jadi Etnomusikologi itu sendiri awal mulanya terfokus pada nada-nada dan alat musik bangsa lain, lalu berkembang menjadi mencari relasi antara musik dengan manusia dalam sebuah kebudayaan. Perkembangan ilmu Etnomusikologi pada masa ini terlihat jelas, yaitu penelitian ini memerlukan teks dan konteks. Teks yang dimaksud adalah musik itu sendiri; dan konteks adalah masyarakat. Penelitian Etnomusikologi tidak dapat berdiri di satu kaki dengan meneliti musik daerah atau bangsa-bangsa saja, tetapi harus melihat fungsi dan makna musik dalam ranah sosial.

Dalam penelitian etnomusikologi, terdapat beberapa prosedur yang bias membantu dalam penelitian yaitu, (1) koleksi dan dokumentasi: kegiatan pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan bantuan alat teknologi, yaitu kamera dan recorder, (2) transkrip dan analisis

akustika: mencatat hal-hal (data) yang esensial dan menganalisis struktural musikalnya, (3) klasifikasi, sistematisasi, dan analisis: untuk mengetahui hubungan antar setiap bagian

(4) fungsi sosial: mengetahui fungsi instrument atau pertunjukan dalam konteks sosial (5) dimensi kesejarahan: berguna untuk melihat perkembangan dari objek yang diteliti

Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Bentuk Penyajian dalam penelitian ini menyajikan pelaku Singgi' yaitu *Tominaa* kemudian Kostum yang digunakan oleh *Tominaa* meliputi Baju Toraja (*bayu tallu buku*'), Sarung Toraja (*Dodo*) dan *Passapu*' (ikat kepala laki-laki) baju dan sarung yang di gunakan oleh *Tominaa* berwarna kuning yang melambangkan Anugrah dan Kuasa illahi. Dan untuk *Passapu*' yang digunakan oleh *Tominaa* yakni bermotif batik yang berwarna hitam putih dan coklat.

A. Sumber Tercetak

Albito Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa barat. CV Jejak.

Dyastriningrum 2007. Antropologi, Klaten Utara: PT Macanan Jaya Cemerlang

Freddy Rangkuti. 1997. *Riset pemasaran*. Jakarta : Pt Gramedia pustaka utama

Gumelar. M.S. 2009. Syairindra Subkhba: Suntingan teks : Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan.

Hengki Wijaya. 2008. *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan Theologi*. Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. Badung Bali. PT. Nilacaraka.

Marafad, Sidu dan Sari, Nirmala. 2011. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pultika.

Nettl Bruno 1964. *Theory and Method In Ethnomusicology*. London: The Free of Glencoe.

Nurhaena. 1994. *Makna Singgi' Tondok dalam Masyarakat Toraja, Sebagai s a - t u Analisis Antropolinguistik*. Kendari: Universitas Haluleo.

Palmer, Richard E. 1969. *Hermeneutik: Interpretation Theory in Sheleirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Northwestern University Pres: Evanston. Diterjemahkan oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad. 2003. *Hermeneutik: Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rencana Program Invenstasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM)

Pemerintahan Kabupaten Toraja Utara.2015.

R. Manta' Yohanis. 2003. *Sastra Toraja Kumpulan Kada-Kada To Minaa dalam Rambu Tuka' dan Rambu Solo'*. Sanggalla'

Rongre. R.E. Dan Mangotik Aleks. 2001. *Nilai Luhur Tongkonan Layuk Kaero da-lam Pembangunan Pedesaan dan Pari-wisata di Sanggalla' Tana Toraja*. Rantepao.

Rohman, Saifur. 2013. *Hermeneutik: Panduan Ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sandu sitoyo, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Literasi Media Publishing.

Setyo Tri Wahyudi 2017. *Statistika Ekonomi Konsep teori dan penerapan*. Malang Pt. UB Press

Suharsimi Arikunto.1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

Theodorus Kobong.1989. *Injil dan Tongkonan*.Jakarta : Pt BPK Gunung Mulia.

Yulianthi 2015. *Ilmu Sosial budaya dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama

<https://portalteater.com/etnomusikologi-di-antara-keilmuan-murni-dan-terapan/?amp>

<http://blog.isi-dps.ac.id/ramapratama/etnomusikologi>

B. Sumber Tak Tercetak

http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1508999993Bab_6_Profil_Kabupaten_Toraja_Utara_RPI2JM.pdf